

## Tingkat Kecemasan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Ibu Balita di Masa Pandemi Covid-19 dengan Status Kunjungan Ke Posyandu

Qurrotul Aininnisa

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan

Universitas Indonesia Maju

Jln. Harapan No 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610. Indonesia

Email: qurrotul.aininnisa@gmail.com

### Abstrak

**Pendahuluan:** Pelaksanaan posyandu ada beberapa kekhawatiran dan kecemasan tertular oleh Covid-19 yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kecemasan, pengetahuan dan dukungan keluarga.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan, pengetahuan dan dukungan keluarga ibu balita dengan status kunjungan ke posyandu di desa gunung menyany wilayah kerja puskesmas cibening tahun 2022.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik*. Sampel penelitian berjumlah 50 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang tingkat kecemasan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan status kunjungan ke posyandu.

**Hasil:** Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan tingkat kecemasan ( $P=0,014$ ), pengetahuan ( $P=0,000$ , OR (95% CI=2,425), dukungan keluarga ibu balita ( $P=0,032$ , OR (95% CI=2,658) dengan status kunjungan ke posyandu.

**Kesimpulan:** Tingkat kecemasan ibu balita mayoritas pada kategori sedang, tingkat pengetahuan ibu balita berada kategori tinggi, mayoritas ibu balita mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi dan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, pengetahuan, status kunjungan ke posyandu, tingkat kecemasan

**Editor:** WK

### Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Interna-sional**.

### Pendahuluan

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. *World Health Organization* (WHO) kemudian menyatakan wabah virus corona sebagai darurat kesehatan global atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), kemudian pada 11 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi, artinya Covid-19 telah menyebar ke banyak negara maupun benua, dan menjangkiti banyak orang.<sup>1</sup> Data WHO menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan orang yang terinfeksi Covid-19. Kasus Covid-19 di dunia sampai tanggal 07 Januari 2021 masih memperlihatkan peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 303 juta orang.

WHO menetapkan wabah ini menjadi pandemik karena menyebar begitu cepat. Covid-19. Covid-19 menjadi ancaman bagi Negara Indonesia.<sup>2</sup>

Dalam kajian cepat yang dilakukan oleh Kemenkes dan UNICEF, tenaga kesehatan melaporkan beberapa pemanfaatan pelayanan di tingkat masyarakat yang terhenti selama pandemi Covid-19. Proporsi dari pemanfaatan layanan kesehatan yang terhenti di tingkat masyarakat yaitu Posyandu dengan persentase tertinggi sebesar 76%, disusul dengan 41% kunjungan rumah terhenti, dan fasilitas kesehatan primer (Puskesmas) melaporkan layanan yang terhenti sebesar 7%. Dengan hasil laporan kajian cepat tersebut diketahui bahwa Posyandu menjadi layanan kesehatan yang paling tinggi persentasenya. Padahal Posyandu menjadi salah satu pelayanan kesehatan masyarakat esensial bagi kelompok rentan seperti ibu, bayi dan balita.<sup>3</sup>

Posyandu merupakan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Keberhasilan program posyandu ini diperlukan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Namun, berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah penimbangan balita ke posyandu.<sup>4</sup> Pada masa pandemi Covid-19 ini pelayanan posyandu sempat terhenti dan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan posyandu dilakukan secara mandiri dengan model pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing daerah sesuai dengan kondisi atau zona covid masing-masing daerah. Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar di seluruh Indonesia, masing-masing posyandu memiliki sekitar 3-4 kader, artinya Posyandu memiliki lebih dari 1 juta kader.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS Kabupaten Bogor, tercatat ada 47 Posyandu aktif di kecamatan Pamijahan. Dengan adanya kelonggaran kegiatan di masa pandemic ini (*New Normal*) kegiatan posyandu di beberapa daerah sudah mulai aktif kembali tetapi dengan tetap pelaksanaannya harus mematuhi protokol kesehatan pelayanan psoyandu yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah posyandu di wilayah desa Gunung Menyan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, yang saat ini sudah mulai aktif untuk pelaksanaan pelayanan posyandu. Pelaksanaan posyandu tersebut harus benar-benar mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan karena untuk meminimalkan resiko penularan Covid-19.<sup>6</sup>

Pada pelaksanaan posyandu ada beberapa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu, kecemasan terbesar adalah takut anak dan dirinya tertular oleh Covid-19 pada saat datang pada pemantauan posyandu. Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan masyarakat ke posyandu disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dari faktor internal yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan/keyakinan, pekerjaan, keinginan, niat, nilai, umur, dan jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu pengalaman, fasilitas.<sup>7</sup>

Upaya meningkatkan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu dalam peningkatan program kesehatan di posyandu dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas pelayanan di posyandu, kader dan petugas kesehatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada ibu yang mempunyai balita, dan kerjasama antar petugas kesehatan dalam meningkatkan kegiatan di posyandu secara terus menerus. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan anak balita di posyandu antara lain: 1) Umur balita dapat mempengaruhi partisipasi, hal ini disebabkan ibu balita merasa bahwa anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke posyandu, 2) Jumlah anak, semakin banyak anggota keluarga, seorang ibu akan

sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu, karena waktu akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang untuk mengurus anak-anaknya dirumah, 3) Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan, hal ini terkait dengan informasi tentang kunjungan ibu balita ke posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan, dan 4) Pengetahuan ibu, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di posyandu.<sup>8</sup>

Menurut Suwandi faktor yang mempengaruhi kunjungan anak balita di posyandu karena faktor pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti teman, keluarga, media masa dan dari tenaga kesehatan yaitu melalui pendidikan Kesehatan. Salah satu faktor yang juga terkait kurangnya pemanfaatan posyandu adalah masalah gizi balita. Permasalahan gizi buruk anak balita, kekurangan gizi, busung lapar, dan masalah kesehatan lainnya menyangkut kesehatan ibu dan anak akan mudah dihindari melalui kegiatan posyandu, sehingga posyandu sebagai layanan kesehatan yang sangat dekat pada masyarakat sangat berperan penting dalam deteksi dini masalah gizi. Deteksi dini balita gizi buruk adalah kegiatan penentuan status gizi balita melalui KMS (yaitu dari berat badan menurut umur) dan tanda-tanda klinis pada balita yang dilakukan oleh orang tua. Dengan melakukan penimbangan setiap bulan di posyandu maka status gizi dan jalur pertumbuhan anak dapat selalu terpantau, sehingga bila ditemukan kelainan dalam grafik pertumbuhan akan segera terdeteksi dan akan mudah untuk melakukan perbaikan status gizi anak. Deteksi dini ini juga perlu diimbangi dengan penyuluhan serta pemberian makanan tambahan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian Nirmala terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kebutuhan ibu dengan pemanfaatan Posyandu balita Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta.<sup>10</sup> Dalam penelitian lain yang dilakukan Amalia dkk. (2019) terdapat hubungan dukungan keluarga, peran kader, dan pekerjaan ibu dengan kunjungan Posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Tanjung Pauh. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang ibu terkait kebutuhan balit, semakin sering berkunjung ke Posyandu.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017) faktor - faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod adalah pekerjaan orang tua, pengetahuan orang tua tentang Posyandu, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat. Keluarga merupakan sistem pendukung yang utama bagi orangtua dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Keluarga memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa pelayanan Posyandu terhenti pada periode April, Mei, Juni tahun 2020 karena mengikuti himbuan pembatasan sosial oleh pemerintah. Hal tersebut juga banyak terjadi di negara-negara lain, dimana pada periode April hingga Juni banyak negara yang melaporkan gangguan bahkan terhentinya pelayanan kesehatan anak khususnya pelayanan imunisasi yang dikarenakan untuk membatasi penyebaran Covid-19. Namun setelah melewati periode tersebut, pelayanan kesehatan anak di tingkat masyarakat seperti puskesmas dan Posyandu diaktifkan kembali dengan

disertainya penerbitan panduan pemberian pelayanan Posyandu selama pandemi Covid-19. Namun ternyata, walaupun pelayanan Posyandu telah dibuka kembali, dan telah ada panduan pelayanan Posyandu selama pandemi, tapi pemanfaatan Posyandu masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dalam hasil penelitian tersebut dan hasil observasi peneliti, mungkin saja ada faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan Posyandu. Seperti survei-survei yang dilakukan oleh pemerintah didapatkan bahwa dampak dari pandemi ini memicu banyak kekhawatiran oleh beberapa orang tua ketika ingin membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan. Beberapa alasan utama yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan anak pada masa pandemi Covid-19, yaitu kekhawatiran masyarakat dan juga batasan-batasan fisik, serta kekhawatiran tenaga Kesehatan.<sup>13</sup>

Renstra Kementerian Kesehatan 2016-2020 dan Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 telah ditetapkan bahwa pada tahun 2020 sekurangnya 80% anak ditimbang secara teratur di Posyandu. Pencapaian kegiatan pemantauan pertumbuhan pada tahun 2016 adalah 71,4% dan beberapa provinsi telah mencapai di atas 80%. Sedangkan persentase cakupan kunjungan bayi di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 88,08%.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan, pengetahuan dan dukungan keluarga ibu balita secara bersama-sama dengan status kunjungan ke posyandu di desa gunung menyan wilayah kerja puskesmas cibening tahun 2022.

## Metode

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan survey analitik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional* dimana pengambilan data dilakukan pada waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Posyandu desa Gn. Menyan Kecamatan Pamijahan Kab Bogor berjumlah 50 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Posyandu desa Gn Menyan Kecamatan Pamijahan Kab Bogor berjumlah 50 orang Sebelum instrumen atau alat ukur digunakan untuk mengukur data penelitian maka perlu dilakukan uji coba kuesioner untuk mencari validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut. Reliabilitas ialah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Kunjungan ke Posyandu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Cemas Ringan	13	26%
Cemas Sedang	25	50%
Cemas Berat	12	24%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	37	74%
Kurang	13	26%

<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tinggi	34	68%
Rendah	16	32%
<b>Kunjungan Ke Posyandu</b>		
Baik (nilai > mean)	35	70%
Cukup/Sedang (nilai < mean)	15	30%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan tingkat kecemasan ibu balita pada kategori cemas sedang sebanyak 25 orang (50%), tingkat kecemasan ibu balita pada kategori cemas ringan sebanyak 13 orang (26%), dan tingkat kecemasan ibu balita pada kategori cemas berat sebanyak 12 orang (24%). Tingkat pengetahuan ibu balita pada kategori baik sebanyak 37 orang (74%), sedangkan tingkat pengetahuan ibu kategori kurang sebanyak 13 orang (26%). Dukungan keluarga pada kategori tinggi sebanyak 34 orang (68%), sedangkan dukungan keluarga pada kategori rendah sebanyak 16 orang atau (32%). Status kunjungan kategori baik sebanyak 35 orang (70%), sedangkan responden dengan tingkat kunjungan cukup atau sedang sebanyak 15 orang (30%)

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Status Kunjungan Ke Posyandu

Variabel	Status Kunjungan				Total		P-value	OR
	Baik		Cukup		N	%		
	N	%	n	%				
<b>Tingkat Kecemasan</b>							.014	
Cemas Ringan	12	34	1	7	13	26		
Cemas Sedang	17	49	8	53	25	50		
Cemas Berat	6	17	6	40	12	24		
<b>Tingkat Pengetahuan</b>								
Tinggi	29	83	8	53	37	74	.000	3,425
Rendah	6	17	7	47	13	26		(3,564-11,746)
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Tinggi	28	80	6	40	34	68	.032	2,658
Rendah	7	20	9	60	16	32		(2,784-9,652)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan tingkat kecemasan sedang dan status kunjungan baik sebanyak 17 orang (49 %), tingkat kecemasan ringan dan status kunjungan baik sebanyak 12 orang (34%), tingkat kecemasan berat dan status kunjungan baik sebanyak 6 orang (17%). Hasil uji statistik dengan melihat nilai dari *Continuity Correction* di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0.014$  dan  $\alpha = < 0,05$  maka  $p\text{-value} < \alpha$ , artinya hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan Tingkat Kecemasan dengan Status Kunjungan Ke Posyandu. Dari 50 responden didapatkan tingkat pengetahuan tinggi dan status kunjungan baik sebanyak 29 orang (83%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan status kunjungan baik sebanyak 6 orang (17%). Hasil uji statistik dengan melihat nilai dari *Continuity Correction* di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0.000$  dan  $\alpha = < 0,05$  maka  $p\text{-value} < \alpha$ , artinya hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan Status Kunjungan Ke Posyandu. Nilai OR 3,425 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi memiliki peluang 3 kali untuk berkunjung ke posyandu. Dari 50 responden dukungan keluarga tinggi dan status kunjungan baik sebanyak 28 orang (80%), dukungan keluarga yang rendah dan status kunjungan baik sebanyak 7 orang (20%). Hasil uji statistik dengan melihat nilai dari *Continuity Correction* di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0.032$  dan  $\alpha = < 0,05$  maka  $p\text{-value} < \alpha$ , artinya hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga

dengan Status Kunjungan Ke Posyandu. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI=2,658 artinya responden yang rendah memiliki dukungan keluarga mempunyai peluang sebesar 2.658 kali responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Status Kunjungan Ke Posyandu**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh  $p\text{-value} = 0.014$  dan  $\alpha = < 0,05$ , berarti adanya hubungan Tingkat Kecemasan dengan Status Kunjungan Ke Posyandu di desa gunung menyan wilayah kerja puskesmas cibening tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Munir (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan status kunjungan ke posyandu dengan hasil penelitian menyatakan dari 30 responden yang dilakukan pada bulan Juni 2020 didapatkan responden 50% memiliki tingkat kecemasan sedang dan 86,7% tidak mengalami kecemasan. Hasil uji *Chi-Square* hitung =  $68,222 > t$  tabel yaitu 5,991.<sup>15</sup>

Kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas. kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.<sup>15</sup>

Peneliti berasumsi bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan seorang ibu berkunjung ke Posyandu. Kecemasan dapat terjadi pada siapa saja seperti orang tua, khususnya ibu karena seorang ibu selalu cemas akan kondisi kesehatan anaknya. selama masa pandemic ini publik akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi dan dengan kecemasan itu akan mempengaruhi perilaku publik khususnya adalah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, ada beberapa perilaku kesehatan yang meningkat seperti memakai masker, cuci tangan, berolahraga, tetapi ada juga beberapa perilaku kesehatan yang menurun yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat atau pun takut untuk keluar rumah melakukan posyandu dikarenakan merasa cemas jika sampai tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan atau dari pengunjung pelayanan kesehatan yang lain.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Status Kunjungan Ke Posyandu**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh  $p\text{-value} = 0.000$  dan  $\alpha = < 0,05$  maka  $p\text{-value} < \alpha$ , berarti adanya hubungan pengetahuan dengan Status Kunjungan Ke Posyandu di desa Gunung Menyan wilayah kerja puskesmas cibening tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aresfidatul Umariyah (2020), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang Covid-19 dengan kepatuhan kunjungan posyandu dimasa pandemi Covid-19, Berdasarkan uji statistik *spearman rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan hasil  $p = 0,047$ .<sup>16</sup>

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang posyandu terbatas. Semakin tinggi pendidikan ibu, mortalitas dan morbiditas akan semakin menurun. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka kesadaran untuk

berkunjung ke posyandu semakin aktif. Tingkat pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita membawa balitanya ke posyandu. Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami.<sup>16</sup>

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang berpengetahuan baik maupun cukup dapat lebih memahami tentang manfaat Posyandu, tujuan Posyandu, kegiatan – kegiatan yang ada di Posyandu, serta tentang status gizi balita melalui KMS. Tingkat pendidikan memudahkan seseorang menyerap dan memahami suatu pengetahuan tentang posyandu dengan baik sesuai dengan yang mereka peroleh. Pengetahuan ibu yang baik akan lebih mudah memahami akan pentingnya kegiatan Posyandu pada balitanya. Seseorang yang berpengetahuan baik maupun cukup akan lebih termotivasi untuk datang lebih sering ke Posyandu untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Dengan demikian juga ibu balita yang mempunyai partisipasi baik akan semakin banyak informasi yang diperoleh.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Balita di Masa Pandemi Covid-19 dengan Status Kunjungan Ke Posyandu**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh  $p\text{-value} = 0.032$  dan  $\alpha = < 0,05$  maka  $p\text{-value} < \alpha$ , berarti adanya hubungan dukungan keluarga dengan Status Kunjungan Ke Posyandu di desa gunung menyen wilayah kerja puskesmas cibening tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardelia Gestinarwati (2020). menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu Aisyah di Pekon Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung tahun 2020 dengan hasil penelitian Uji *chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$  (0.00)  $< \alpha$  (0.05).<sup>17</sup>

Anggota keluarga memandang bahwa anggota keluarga yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, ini dapat mengembangkan kecenderungannya pada hal-hal positif, sehingga seorang ibu akan merasa nyaman dan lebih tenang. Dukungan keluarga khususnya dari suami atau keluarga dekat bermanfaat memberikan penjelasan pentingnya posyandu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan.<sup>17</sup>

Pola hubungan dukungan keluarga dengan status kunjungan ke posyandu menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hawari bahwa dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Hal ini dapat mengembangkan kecenderungan ibu kepada hal-hal positif untuk tumbuh kembangnya anak.<sup>18</sup>

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga diperlukan bila keadaannya sesuai, yaitu untuk mencegah hal-hal yang bertentangan seperti rasa takut, tertekan, cemas, depresi, stress dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga bisa

menjadi motivator kuat bagi ibu apabila selalu menyediakan diri untuk berkunjung ibu ke posyandu, mengingatkan ibu jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama ibu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan yang sudah dipaparkan sebelumnya secara jelas mengenai hubungan Tingkat Kecemasan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Ibu Balita di Masa Pandemi Covid-19 dengan Status Kunjungan Ke Posyandu di Desa Gunung Menyan Wilayah Kerja Puskesmas Cibening Tahun 2022, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan, pengetahuan dan dukungan keluarga ibu balita di masa Covid-19 dengan status kunjungan ke posyandu di desa Gunung Menyan wilayah kerja Puskesmas Cibening tahun 2022.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Coronavirus N. World Health Organization WHO 2020. 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta; 2018.
3. RI K. Situasi Covid-19. Kementrian Kesehat RI. 2020;1.
4. Susilowati D, Farika Indah M, Agustina N. Hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa jelapat 1 Kabupaten Batola. Repos Univ Islam Kalimantan. 2021;
5. Malang SPK. peran, kader, posyandu Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu Uptd Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. J Keperawatan Malang. 2018;3(2):94–100.
6. Irawati A. Kajian Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu pada Masyarakat Nelayan dan Petani di Propinsi Jawa Barat. 2000;
7. Pangesti CB, Agussafutri WD. Hubungan peran Ibu dengan konsep diri anak usia 3-5 tahun. J Kesehat Kusuma Husada. 2017;160–5.
8. Butar-butar D. Hubungan Kualitas Pelayanan Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. J Keperawatan Prior. 2018;1(2):80–94.
9. KHOIRUNISA SH. Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Saat Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Borobudur. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang; 2021.
10. Nirmala N, Tanjung Anitasari IK, SKM MK, Windi Wulandari SKM. Faktor-Faktor Pemanfaatan Posyandu Balita Di Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
11. Amalia E, Syahrída S, Andriani Y. Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal). 2019;6(1):60–7.
12. Darmawan A. dkk, Gambaran Kesesuaian Kegiatan Posyandu Dengan Pedoman Plaksanaan Posyandu Di Kota Jambi. Univ Negeri Jambi tahun. 2017;
13. Syahyuni S. Frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status gizi dan tumbuh kembang balita. Diakses pada tanggal. 2012;20.
14. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Indonesia; 2020.
15. Munir M. The Effect of Autogenic Relaxation Therapy on Post-Flood Stress in Communities in Widang

- District, Tuban District. *J Midpro*. 2020;12(1):5–9.
16. Umariyah AF. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Covid-19 Dan Posyandu Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Desa Cenlece Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan). *STIKes Ngudia Husada Madura*; 2021.
  17. Gestinarwati A, Ilyas H, Manurung I. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. *J Ilm keperawatan sai betik*. 2017;12(2):240–6.
  18. Notoatmodjo S. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 174 hal.